

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keberadaan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam suatu organisasi atau perusahaan merupakan penentu yang sangat penting bagi keefektifan berjalannya aktivitas didalam suatu organisasi atau perusahaan (Suprpta 2017). Manajemen Sumber Daya Manusia ialah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya perusahaan, karyawan dan masyarakat (Hasibuan 2001:10). Dengan perkembangan zaman yang semakin maju, karyawan harus bisa menyesuaikan diri dalam segala kondisi. Jeky, Sofia dan Wehelmina (2018). Audit internal terlibat dalam memenuhi kebutuhan manajemen, dan staf audit yang paling efektif meletakkan tujuan manajemen dan organisasi di atas rencana dan aktivitas mereka, tujuan-tujuan audit disesuaikan dengan tujuan manajemen, sehingga auditor internal itu sendiri berada dalam posisi untuk menghasilkan nilai tertinggi pada hal-hal yang dianggap manajemen paling penting bagi kesuksesan organisasi (Sawyer 2005:31). Dalam menjalankan fungsi audit internal dengan baik, perusahaan didukung oleh kinerja para auditor internalnya (Junita Muhayati 2016).

Kinerja auditor menurut Mulyadi (1998:11) adalah auditor dalam melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas

laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan kewajaran laporan keuangan agar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Agar mempunyai kinerja yang baik, seseorang harus mempunyai keinginan yang tinggi untuk mengerjakannya, kinerja individu dapat ditingkatkan apabila ada kesesuaian antara beban pekerjaan dan kemampuan. (Harrison Rosemary 1993).

Kinerja baik dipengaruhi oleh kemampuan tinggi (profesionalisme), kerja keras, pekerjaan mudah, dll, sedangkan kinerja jelek dipengaruhi oleh pekerjaan sulit (beban kerja berlebihan), nasib buruk, rekan kerja tidak produktif dll (Timpe 1993:33). Kinerja auditor merupakan suatu pencapaian auditor dalam melaksanakan tanggung jawab dan penugasan yang diberikan kepadanya yang menjadi salah satu tolak ukur untuk menentukan apakah suatu pekerjaan auditor dilakukan dengan baik atau sebaliknya (Fembriani dan Budhiarta 2016).

Seperti yang terjadi di PT Telkom Indonesia bahwa Kinerja auditornya berkurang disebabkan oleh beberapa permasalahan seperti beban kerja yang kadang terlalu tinggi, beban kerja tersebut dipengaruhi oleh pekerjaan yang banyak dengan tekanan waktu yang singkat (Auditor Internal PT Telkom Indonesia).

Beban kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja auditor, beban kerja (*workload*) merupakan beban pekerjaan yang

dihadapi oleh seorang auditor dalam kegiatannya dengan jangka waktu tertentu, Fitriany (2012) menyatakan bahwa tingginya beban kerja dapat menyebabkan kelelahan dan munculnya (*dysfunctional audit behavior*) sehingga dapat menurunkan kemampuan auditor untuk menemukan kesalahan atau melaporkan penyimpangan. Disusul oleh (Rusda dan Dini 2017) menyatakan bahwa beban kerja menimbulkan kualitas kerja menurun, kualitas pekerjaan merupakan tingkat baik atau buruknya kinerja. Selama ini diamati, ternyata banyak pekerja yang mengandalkan sistem kerja lembur, baik pada hari-hari kerja, maupun pada hari istirahat dan hari libur resmi, akibatnya pekerja mempunyai kurang waktu istirahat, badan lemah dan kinerja mereka secara keseluruhan tetap rendah (Payaman J 2005:89). Konseptual beban kerja dapat ditinjau dari selisih energi yang tersedia pada setiap pekerjaan dengan energi yang diperlukan untuk mengerjakan sesuatu tugas dengan sukses (Sugiyanto, 1993:2). Di samping beban kerja yang tinggi berkurangnya kinerja pun di dasari oleh profesionalisme yang menurun, sebagian dari auditor internal PT Telkom Indonesia tidak meningkatkan keahliannya di bidang teknologi untuk kepentingan pekerjaan, inilah yang menjadi permasalahan dimana terjadinya profesionalisme berkurang. (Auditor Internal PT Telkom Indonesia, 2019).

Sikap Profesionalisme seorang auditor sangat berperan penting dalam pemeriksaan, sikap profesional sering dinyatakan dalam literatur, profesionalisme berarti bahwa orang bekerja secara profesional, dapat

disimpulkan apabila seorang auditor tidak memiliki atau telah kehilangan sikap profesionalismenya sebagai auditor maka sudah dapat diyakini bahwa auditor tersebut tidak akan dapat menghasilkan hasil kinerja yang memuaskan (Hudiwinarsih 2010). Menurut M. Guy dalam Paul A Rajoe dan Ihsan Setio Budi (2010:414) Agar dapat mempertanggungjawabkan hasil kerjanya dengan benar, seorang auditor harus memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi. Auditor yang memiliki pandangan profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan (Ida dan Wayan 2015).

Adapun penelitian terdahulu yang mendukung pendapat diatas yang dilakukan oleh Kadek Ricky dan Putu Ery (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa Beban kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor . semakin banyak beban kerja yang tidak sesuai harapan yang harus diselesaikan oleh seorang auditor, maka akan mengurangi kemampuan auditor dalam bekerja sehingga dapat menurunkan kinerja dari auditor tersebut. Di sambung dengan penelitian terdahulu oleh Putu Ayu dan Ni Luh Sari (2018) Hasil penelitian bahwa profesionalisme memeiliki pengaruh positif pada kinerja auditor, yang artinya bahwa apabila auditor tidak memiliki sikap profesional dalam melaksanakan pekerjaannya maka hal tersebut berpengaruh pada kinerja auditor.

Maka berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penulis tertarik

untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Beban Kerja Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Pada PT Telkom Indonesia Tbk Di Kota Bandung**”

1.2 Identifikasi Masalah

Konsep identifikasi masalah adalah proses dan hasil pengenalan masalah atau inventarisasi masalah. Dengan kata lain, identifikasi masalah adalah salah satu proses penelitian yang boleh dikatakan paling penting di antara proses lain, yang dimaksud dengan mengidentifikasi masalah ialah peneliti melakukan tahap pertama dalam melakukan penelitian, yaitu merumuskan masalah yang akan diteliti. (Nikmatur 2017)

Berdasarkan permasalahan yang menjadi latar belakang subjek penelitian maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Adanya kondisi dimana auditor internal PT Telkom Indonesia memiliki tekanan waktu yang singkat dengan pekerjaan yang menumpuk, sehingga menyebabkan kinerja auditor menurun.
2. Menurunnya kinerja auditor internal PT Telkom Indonesia juga disebabkan hilangnya profesionalisme yang ada pada seorang auditor. Hal ini karena auditor tidak meningkatkan keahliannya untuk kepentingan pekerjaan.

1.3 Rumusan Masalah

Menurut Sugiono (2017:59) rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan penelitian (research question) yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Pertanyaan penelitian juga akan memandu peneliti untuk menganalisis data. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh beban kerja terhadap kinerja auditor.
2. Seberapa besar pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas pengaruh beban kerja, dan profesionalisme terhadap kinerja auditor dengan menggunakan data empiris, guna memecahkan masalah.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Suharsimi Arikunto (2002 : 51) menyebutkan bahwa:

“Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai”.

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan

penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beban kerja terhadap kinerja auditor.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor.

1.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan saat ini masih memiliki banyak kekurangan dan

keterbatasan, diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian secara menyeluruh, sehubungan penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, dengan adanya wabah yang sedang terjadi sampai waktu yang belum ditentukan penelitian ini dilakukan secara online, maka keterbatasan pada penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada penelitian. Penelitian ini sangat tergantung kepada hasil wawancara dan kuesioner sehingga kecenderungan untuk bias masih ada.
2. Sample yang diambil berdasarkan yang mudah untuk ditemui saja.

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Akademis

Secara akademis di harapkan kerja praktek ini dapat memberikan manfaat

diantaranya :

- 1) Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan pembanding untuk menambah ilmu pengetahuan.

- 2) Masyarakat, sebagai sarana informasi tentang kinerja auditor serta menambah pengetahuan akuntansi khususnya *auditing* dan akuntansi keprilakuan.
- 3) Penulis, sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai *auditing*, sehingga dapat bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang.

1.6.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Auditor

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya sikap profesionalisme dan juga pentingnya *manage* beban pekerjaan agar proses auditnya berjalan optimal.

2. Bagi PT Telkom Indonesia

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengingatkan PT Telkom Indonesia agar tetap memberikan pelatihan dan pentingnya membagi tugas dengan porsi yang dimiliki auditor agar PT Telkom Indonesia tetap meningkatkan kredibilitasnya.